

Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Risk*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ratih Juwita¹, Antoni²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jawa Barat, Depok, 16424, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 23 Juli 2023

Revisi: 23 September 2023

Diterima: 25 September 2023

Keywords:

Corporate risk, capital intensity, Good Corporate Governance Tax avoidance

Abstract

Tax avoidance is a method of reducing tax legally with the aim of minimizing the tax burden by taking advantage of loopholes in the tax provisions of a country to maximize the amount of profit after tax, because in this case the tax is an element of profit reduction. This research aims to analyze the effect of Good Corporate Governance, corporate risk, and capital intensity on tax avoidance either partially or simultaneously. The population in this research is the banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period, totaling 43 companies. The method of determining the sample using the purposive sampling method with several predetermined criteria, there are 10 companies with observations for 4 years, so the sample in this research is 40 data. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results show that partially Good Corporate Governance and capital intensity have no effect on tax avoidance, while corporate risk has a negative effect on tax avoidance. Simultaneously Good Corporate Governance, corporate risk, and capital intensity affect tax avoidance.

Citations: Juwita, R., & Antoni. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Risk, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Financial and Tax*, 3(2), 124-140.

Abstraksi

Penghindaran pajak merupakan metode pengurangan pajak secara legal dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam ketentuan perpajakan suatu negara untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak merupakan unsur pengurangan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance, corporate risk, dan capital intensity terhadap tax avoidance baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub

Kata Kunci:

Corporate risk, capital intensity,
Good Corporate Governance
Tax avoidance

sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang berjumlah 43 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 10 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 40 data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Good Corporate Governance dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan corporate risk berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Secara simultan Good Corporate Governance, corporate risk, dan capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance.

Penulis Korespondensi:

Ratih Juwita
0895395589509
Email:juwitaratih9@gmail.com

JEL Classification: G24,G29,G12

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang terbesar di Indonesia. Pemerintah Indonesia sangat mengandalkan sumber penerimaan dari sektor pajak maupun non_pajak dalam mendukung kemandirian finansial suatu negara. Selain itu pajak sangat bermanfaat bagi negara maupun masyarakat mulai dari pembiayaan pengeluaran negara sampai dengan subsidi pangan dan bahan bakar minyak. Pajak merupakan penerimaan terbesar dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) sehingga pemerintah membuat regulasi untuk memaksimalkan pendapatan pajak. Namun, perusahaan berusaha untuk mengendalikan jumlah pajak terhutang agar laba perusahaan menjadi tinggi.

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu perbuatan perusahaan dengan mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Perbankan tidak terlepas dari isu *tax avoidance* karena setiap bank ingin meminimumkan beban pajak terutang dengan cara mengikuti ketentuan perpajakan suatu negara. Walaupun cara ini legal, namun cara ini tidak diinginkan oleh pemerintah karena pendapatan negara akan menurun.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak diantaranya adalah *Good Corporate Governance*, *corporate risk*, dan *capital intensity*. Dalam penelitian Nurhikmah et

al., (2021) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan menurut penelitian Marlinda et al., (2020) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian Putri,

Rahmat, dan Aznuriyandi, (2020) menyatakan bahwa *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan menurut penelitian Ratu dan Meiriasari (2021) menyatakan bahwa *corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian Marlinda et al., (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan menurut penelitian Rifai dan Atiningsih, (2019) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode purposive sampling. Kriteria yang ditetapkan untuk menentukan sampel yaitu :Perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021; Perusahaan sub-sektor perbankan yang melakukan IPO sebelum tahun 2018; Perusahaan sub-sektor perbankan yang mengalami kenaikan jumlah aset selama periode 2018-2021; Perusahaan sub-sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018- 2021; Perusahaan sub-sektor perbankan yang memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai variabel yang dibutuhkan selama periode 2018-2021.

Sumber data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub- sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui website resmi masing-masing perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Good Corporate Governance (X1)

Suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders). Variabel ini diproksikan dengan Good

Corporate Governance Index (GCGI) dimana makin tinggi nilai GCGI maka makin baik penerapan Good Corporate Governance dalam perusahaan. Rumus perhitungan untuk menentukan nilai Good Corporate Governance adalah sebagai berikut:

$$GCGI \Sigma = \frac{\text{Pengungkapan yang dilakukan perusahaan}}{\text{Pengungkapan yang diharapkan perusahaan}}$$

Corporate Risk (X2)

Penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan yang bersifat kurang dari yang direncanakan (downside risk) atau lebih dari yang direncanakan (upset potensial). Risiko perusahaan dapat dilihat dari karakter eksekutif perusahaan. Makin besar deviasi earning maka makin besar risiko perusahaan. Jika risiko perusahaan makin tinggi maka eksekutif perusahaan cenderung bersifat risk taker, namun jika sebaliknya maka eksekutif perusahaan cenderung bersifat risk averse. Corporate risk dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Standar Deviasi EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity (X3)

Rasio yang menunjukkan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Makin besar biaya penyusutan maka makin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Capital intensity dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Tax Avoidance (Y), Suatu cara untuk mengurangi pajak dengan tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan suatu negara untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak. Variabel ini diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) dimana makin kecil nilai ETR maka mengindikasikan bahwa

perusahaan semakin aktif dalam melakukan aktivitas tax avoidance, begitupun sebaliknya. Rumus perhitungan tax avoidance adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Teknik Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis untuk melakukan pengujian hipotesis.

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = ETR (Tax Avoidance)

α = Konstanta

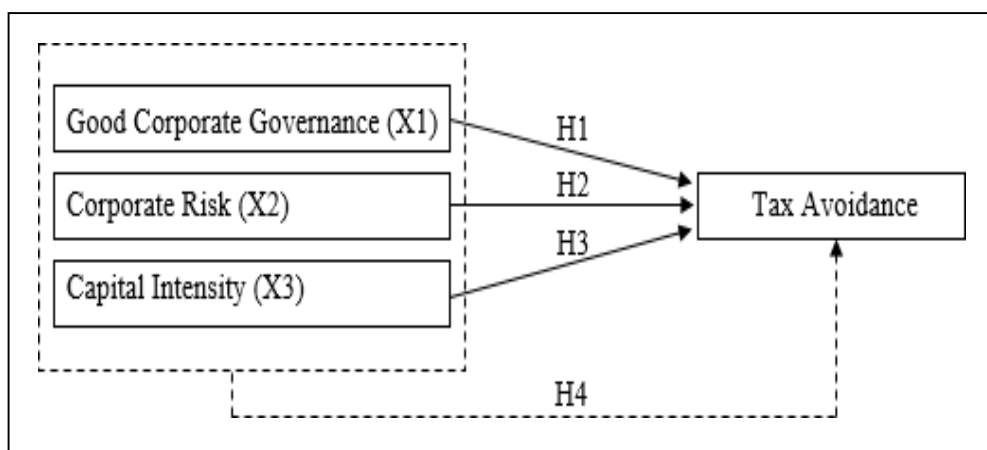
$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = GCGI (Good Corporate Governance) X2 = CR (Corporate Risk)

X3 = CI (Capital Intensity) e = Error

Model Penelitian

Adapun model penelitian yang muncul dari penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Model Penelitian

Gambar 1 di atas menjelaskan model penelitian, dimana variabel Good Corporate Governance, Corporate Risk, Capital Intensity baik secara parsial maupun simultan diduga memiliki pengaruh pada variabel tax avoidance.

HASIL

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian serta mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari hasil pengolahan data masing-masing variabel yang digunakan.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	,72	,97	,8688	,06092
X2	40	,00	,02	,0123	,00452
X3	40	,01	,07	,0254	,01311
Y	40	,13	,35	,2293	,03985
Valid N (Listwise)	40				

Sumber: Output SPSS (2022)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi yang artinya penyebaran data merata dan tidak terdapat kesenjangan yang tinggi antara data satu dengan data lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu menguji kualitas data sehingga dapat diketahui validitas data dan menghindari terjadinya estimasi bias.

Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak pada model regresi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik One- sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03555361
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,105
	Negative	,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,194

Sumber: Output SPSS (2022)

Hasil One-sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,194 yang artinya model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independennya atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients

		Collinearity Statistic	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,987	1,013
	X2	,954	1,048
	X3	,951	1,052

Sumber: Output SPSS (2022)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance >0,10 dan VIF < 10 yang artinya model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

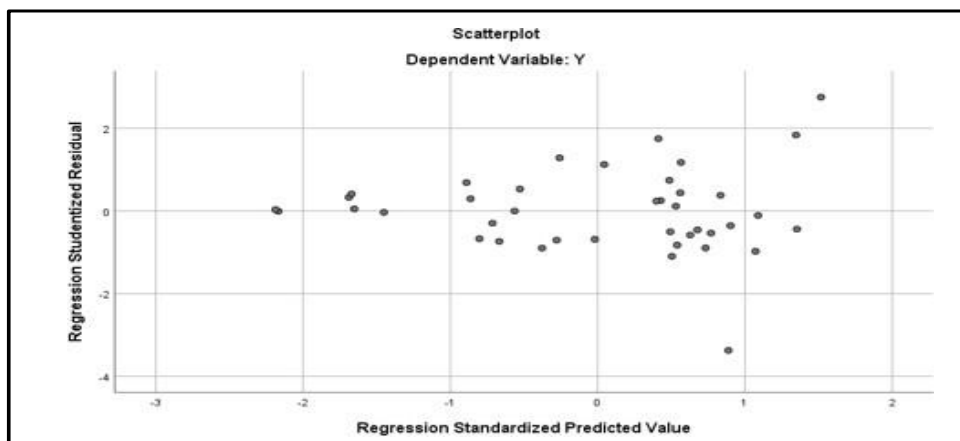
Model	Durbin-Watson
1	1,936

Sumber: Output SPSS 26 (2022)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,936 dan berada diantara nilai dU dan nilai 4 - dU yaitu $1,6589 < 1,936 < 2,3411$ yang artinya model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari penyebaran varians pada grafik scatterplot dan juga uji glejser.



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS (2022)

Hasil uji heteroskedastisitas pada grafik scatterplot menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang artinya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Glejser

Coefficients ^a		
Model		Sig
1	(Constant)	,154
	X1	,076
	X2	,503
	X3	,990
a. Dependent Variabel: abs_RES		

Sumber: Output SPSS (2022)

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan uji glejser menunjukkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	,275	,089
	X1	,010	,098
	X2	-3,265	1,343
	X3	-,580	,464

Sumber: Output SPSS(2022)

Hasil pengujian diatas memperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ETR = 0,275 + 0,010GCG = 3,265CR - 0,580CI$$

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,275 yang artinya jika ketiga variabel independen bernilai nol maka besarnya pengukuran tax avoidance sebesar 0,275. Nilai koefisien regresi GCG sebesar 0,010 artinya apabila terjadi perubahan sebesar 1% maka memberikan pengaruh peningkatan terhadap tax avoidance sebesar 0,010. Nilai koefisien regresi CR sebesar -3,265 artinya apabila terjadi perubahan sebesar 1% maka memberikan pengaruh penurunan terhadap tax avoidance sebesar 3,265.

Nilai koefisien regresi CI sebesar -0,580 artinya apabila terjadi perubahan sebesar 1% maka memberikan pengaruh penurunan terhadap tax avoidance sebesar 0,580.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R²).

Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji t

		Coefficients ^a	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,086	,004
	X1	,105	,917
	X2	-2,431	,020
	X3	-1,251	,219

Sumber: Output SPSS 26 (2022)

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi Good Corporate Governance sebesar 0,917 > 0,05 dan capital intensity sebesar 0,219 > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan corporate risk menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,020 < 0,05 artinya terdapat pengaruh terhadap tax avoidance.

Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji F

		ANOVA ^a	
Model		F	Sig.
1	Regression	3,079	,040 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Output SPSS 26 (2022)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ yang artinya Good Corporate Governance, corporate risk, dan capital intensity berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,452 ^a	,204	

Sumber: Output SPSS (2022)

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai 0,138 atau 13,8% artinya tax avoidance mampu dijelaskan oleh Good Corporate Governance, corporate risk, dan capital intensity sebesar 13,8%, sedangkan sisanya 86,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance.

Variabel Good Corporate Governance memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,010 dan nilai signifikansi sebesar $0,917 > 0,05$ artinya Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan makin rendah atau tingginya pengungkapan yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap aktivitas tax avoidance maka dapat diartikan penerapan Good Corporate Governance dalam perusahaan belum berjalan efektif khususnya bidang tax avoidance. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Nurhikmah et al. (2021) yang menyatakan Good Corporate Governance tidak terdapat pengaruh terhadap tax avoidance. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Marlinda et al. (2020) yang menyatakan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh Corporate Risk Terhadap Tax Avoidance.

Variabel corporate risk memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,265 dan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ artinya corporate risk berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan makin tinggi tingkat risiko perusahaan maka besar kemungkinan eksekutif perusahaan cenderung memiliki sifat risk averse yang kurang berani mengambil keputusan dalam memilih upaya tax avoidance dan perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan apa adanya untuk melihat seberapa baik kinerja yang telah dilakukan perusahaan sehingga peluang tax avoidance dalam perusahaan rendah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ratu dan Meiriasari (2021) yang menyatakan corporate risk berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Putri, Rahmat, dan Aznuriyandi (2020) yang menyatakan bahwa corporate risk tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance.

Variabel capital intensity memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,580 dan nilai signifikansi sebesar $0,219 > 0,05$ artinya capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi tingkat tax avoidance karena perusahaan menggunakan aset tetap untuk kepentingan aktivitas operasionalnya agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Marlinda, Titisari, dan Masitoh (2020) yang menyatakan capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Rifai dan Atiningsih (2019) yang menyatakan capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Risk, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance.

Hasil pengujian menghasilkan nilai F hitung sebesar 3,079 dan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ artinya Good Corporate Governance, corporate risk, dan capital intensity berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan makin tinggi pengungkapan Good Corporate Governance yang dilakukan perusahaan maka implementasi penerapan Good Corporate Governance makin baik artinya

pengawasan di dalam perusahaan sangat ketat yang membuat manajemen tidak maksimal dalam meminimalkan pelaporan pajaknya agar laba perusahaan tinggi dan perusahaan akan lebih patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku sehingga aktivitas tax avoidance rendah.

Tingginya tingkat corporate risk menunjukkan pimpinan perusahaan cenderung bersifat risk taker yang lebih berani dalam mengambil risiko untuk mendapatkan laba yang tinggi maka akan tinggi pula aktivitas tax avoidance yang dilakukan perusahaan. Manajemen perusahaan yang melakukan capital intensity dimana perusahaan makin tinggi menginvestasikan aset tetapnya maka perusahaan dapat mengurangi beban pajak terutang yang diperoleh dari penyusutan aset tetap tersebut sehingga tingkat tax avoidance makin tinggi.

Manajemen perusahaan akan berusaha mempertahankan perusahaan agar tetap berjalan dengan melakukan cara apapun salah satunya adalah melakukan tindakan tax avoidance untuk mengurangi beban pajak terutang sehingga perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dan dapat menarik investor luar untuk berinvestasi di perusahaan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian pengaruh Good Corporate Governance, corporate risk, dan capital intensity terhadap tax avoidance, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Good Corporate Governance dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan corporate risk berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Secara simultan, Good Corporate Governance, corporate risk, dan capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini berarti perusahaan dapat menggunakan ketiga variabel independen dalam mengambil keputusan untuk meminimalkan beban pembayaran pajak agar perusahaan dapat memaksimalkan laba.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Perusahaan Sub-sektor Perbankan, Karena hanya corporate risk yang berpengaruh maka perusahaan dapat melakukan penghematan pajak melalui depresiasi

dengan cara melakukan pemilihan metode penyusutan secara tepat sesuai situasi dan kondisi aset perusahaan.

Bagi Pemerintah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi tax avoidance salah satunya dengan melakukan transparansi informasi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan sampel dan periode penelitian serta memperluas penelitian diluar sub-sektor perbankan dan juga dapat memasukkan variabel-variabel yang berkaitan erat dengan tax avoidance salah satunya adalah leverage.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, T., & Muid, D. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Index dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1-11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33081/26442>
- Anisa, H., & Prasetya, E. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 239-251. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/13531/pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2021). (www.bps.go.id) (diakses pada 28 Maret 2022)
- Bursa Efek Indonesia. (2022). (www.idx.co.id) (diakses pada 11 April 2022)
- Direktorat Jenderal Pajak Indonesia. (2020). (www.djponline.pajak.go.id) (diakses pada 13 April 2022)
- Fadilah SN, Rachmawati L, Dimyati M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 263-290. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.5709>
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada

Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 109-120. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kamil, M. I., & Masripah. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Risiko Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 361-369. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.1033>

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). (www.kemenkeu.go.id) (diakses pada 10 April 2022)

Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh GCG, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>

Muljadi C, Hastuti M. E., & Hananto H. (2022). Tax Amnesty, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan*, 17(2), 303-320. <http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12864>

Nurhikmah, A. N., Nurhaliza, S., Isabela, S., Priyanti, V., & Effriyanti. (2021). Analisis Penerapan Profitabilitas, GCG (Good Corporate Governance), serta CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding PIM (Pekan Ilmiah Mahasiswa)*, 2(1), 17-42. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PIM/article/view/16603/8677>

Perwitasari, C. (2021). *Determinan Faktor Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Universitas Gunadarma.

Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229-1258. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/27647/18703>

- Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Subsektor Produsen Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497-516.<http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/421/238>
- Putra, I. M. S., & Dewayanto, T. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Index Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-15.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25826/23024>
- Putri, D. L., Rahmat, A., & Aznuriyandi. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(1), 7-17.<https://ejournal.kompetif.com/index.php/kuntansikompetif/article/view/424/357>
- Putri, H. A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Corporate Risk, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). Universitas Gunadarma.
- Putri, V. R. (2018). “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate.” *Jurnal Akuntansi* 11(1):42-51. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/1614/872>
- Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity dan Profitability Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 127.<https://doi.org/10.36982/jiegmk.v12i2.1525>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135-142.
<http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/view/175/183>

- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suardijaya I. N., Handajani L., & Isnaini Z. (2013). Tindakan Pajak Agresif Pada Perbankan: Eksplorasi Corporate Risk dan Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara*. 1:81-109.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book of SPSS*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryadi, D., & Afridayani. (2021). Pengaruh Corporate Risk, Capital Intensity, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 162-174. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/12856/7587>
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.